BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kuliner merupakan merupakan salah satu elemen budaya yang berperan penting dalam mendukung sektor pariwisata. Dalam konteks ekonomi, sektor kuliner memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. Dari 16 subsektor ekonomi kreatif yang dikembangkan, kuliner menjadi subsector dengan kontribusi terbesar, yaitu 41%, diikuti oleh subsktor fashion sebersar 17% dan subsektor kriya sebesar 14,9% sebagai urutan kedua dan ketiga. (Jurnal Kompas, 2020) dalam (Wibawati, D., & Prabhawati, A., 2021)

Pertumbuhan wisata kuliner juga didukung oleh perkembangan media sosial, peningkatan ekonomi, serta meningkatnya kesadaran terhadap pelestarian warisan budaya tradisional. Sebagai salah satu keunggulan kompetitif, sektor kuliner perlu terus digali dan dikembangkan baik oleh pemerintahan maupun masyarakat. Dengan pengelolaan yang tepat, semakin banyak destinasi wisata dapat mempromosikan diri sebagai tujuan wisata kuliner terkemuka ditingkat global. (Wibawati, D., & Prabhawati, A., 2021)

Setiap daerah wilayah memiliki warisan budaya ciri khas tersendiri yang menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Dalam rangka memanfaatkan potensi ini, pembentukan destinasi wisata baru serta pengembangan produk-produk lokal menjadi langkah strategis untuk mendukung pariwisata. Langkah-langkah seperti pembentukan destinasi wisata baru, pengembangan produk lokal, serta peningkatan daya saing melalui kualitas produk dan sumber daya manusia yang unggul, berkontribusi besar terhadap kemajuan pariwisata di Indonesia.

Kota Sukabumi merupakan sebuah wilayah yang ada di Jawa Barat terdiri dari 7 (Tujuh) Kecamatan, yaitu Baros, Cibereum, Cikole, Citamiang, Gunungpuyuh, Lembursitu, dan Warudoyong. Dengan jumlah penduduk sebanyak

Adam Mustafa Amrin, 2021

KUE SARI JAHE ANIMO ALKULTURASI BELANDA SEBAGAI POTENSI DAYA TARIK WISATA GASTRONOMI KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

346,32 ribu jiwa dan luas kota 48,42 km^2. Wilayah-wilayah yang ada di Kota Sukabumi memiliki potensi yang perlu di kembangakan, melihat data kunjungan wisatawan Nusantara maupun mancanegara menjadi perhatian tersendiri yang perlu ditingkatkan daya tariknya supaya unggula dari daerah-daerah kota lain.

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawam Mancanegara Dan Domestik Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2019

Kabupaten/ Kota	Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata					
	Mancanegara			Nusantara		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019
Bogor	677.858	-	26.264	4.411.967	4.411.967	2.670.203
Sukabumi	14.008	-	10.500	2.167.288	1.494.205	153.733
Cianjur	287.190	-	172.140	3.614.683	901.852	4.312.047
Bandung	578.321	-	4.506	3.385.860	161.000	2.485.755
Garut	4.934	-	1.275	1.650.983	67.897	2.850.534
Tasikmalaya	703	-	3.075	325.507	35.700	1.446.329
Ciamis	-	-	35	202.364	110.997	697.782
Kuningan	784	-	15	197.822	338.738	358.896
Cirebon	-	-	15	108.463	186.776	260.342
Majalengka	-	-	1.548	200.226	23.260	699.787
Sumedang	352	-	-	427.132	122.419	175.945
Indramayu	-	-	37	318.239	31.632	1.430.035
Subang	4.621	-	-	176.254	2.482.798	1.080.895
Purwakarta	435.342	-	713	5.436.456	357.349	2.080.895
Karawang	6	-	1.126	6.390.906	316.471	9.452.760
Bekasi	-	-	3	49.740	2.043.000	11.679
Bandung Barat	480.531	-	100.339	1.405.920	121.788	5.339.819
Pangandaran	8.689	-	12.233	2.528.273	3.578	3.749.069
Kota						
Bogor	14.670	-	207.363	5.875.274	8.325	3.749.069
Sukabumi	3.566	-	-	115.750	200.445	-
Bandung	432.271	-	-	1.432.290	5.864.721	2.442.250
Cirebon	1.494	-	1.025	1.422.458	214.340	996.345
Bekasi	-	-	15	-	908.450	-
Depok	-	-	676	32.000	34.687	599
Cimahi	351	-	415	1.372	4.194	15.460
Tasikmalaya	25	-	22	359.174	228.573	695.656
Banjar	-	-	32	35.137	38.007	107.228
Jumlah	2.945.716		543.372	42.270.538	20.713.169	46.729.106

Sumber: Badan pusat statistik provinsi jawa barat, 2017-2019

Data diatas menunjukan jumlah wisatawan yang berkunjung ke jawa barat, khusunya kota sukabumi. Pada tahun 2017, Kota Sukabumi menerima kunjungan dari 3.566 wisatawan mancanegara dan 115.750 wisatawan nusantara. Jumlah ini meningkat pada tahun 2018, dengan kunjungan wisatawan nusantara mencapai

200.445 orang. Secara keseluruhan, total wisatawan yang berkunjung ke Kota Sukabumi dalam 2 (dua) tahun tersebut mencapai 319.761 orang. Hal ini menunjukan bahwa wisatawan nusantara memiliki peran yang lebih signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dibandingkan wisatawan mancanegara.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan penulis pada 15 maret 2021 melalui wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata dan Kepala Seksi Ekonomi Kreatif Kota Sukabumi, diketahui bahwa hingga saat ini belum terdapat kajian optimal sebagai daya tarik wisata di Kota Sukabumi. Selain Itu, terdapat beberapa data terkait kuliner sebagai daya tarik wisata di Kota Sukabumi. Selain itu, terdapat beberapa data terkait kuliner khas Kota Sukabumi yang perlu dikembangkan lebih lanjut.

Tabel 1.2 Jumlah Pelaku Usaha dan Produk Kuliner Kota Sukabumi Tahun 2018

No	Nama Kecamatan	Jumlah Pelaku Usaha	Produk Kuliner
1	Cikole	357	Mochi, kue ali, bubur ayam, Seblak, lumpia basah, papeda, kupat sayur, batagor, siomay, gorengan, cilok, cimol, kupat tahu, geco, cuangki, cakwe, ape, ketan bakar, roti bakar, bandros, sekoteng, putu, kue sari jahe animo
2	Citamiang	166	Laksa, roti parahiangan oenglie, Gorengan, basreng, tahu bulat, cilok, donat,
3	Gunung Puyuh	141	Nasi ungu, nasi hijau, nasi tutug oncom, soto, geco, kupat sayur, mie goreng udin, pisang coklat,, surabi duren, seafood
4	Warung Doyong	115	Soto mie agih, bubur ayam odeon, Bakso kuburan, bakso beranak. tahu gejrot, batagor, siomay, gorengan, cilok, cimol, kupat tahu, geco

Sumber: Kajian roadmaps wisata kuliner dispora kota sukabumi 2018

Berdasarkan kajian roadmaps wisata kuliner di Kota Sukabumi, ditemukan beberapa kawasan kuliner unggulan yang tersebar di empat kecamatan, yaitu Kecamatan Cikole, Kecamatan Citamiang, Kecamatan Gunung Puyuh, dan

Kecamatan Warudoyong. Masing-masing kawasan memiliki keunikan kuliner serta dapat menjadi potensi wisata gastronomi untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata.

Kecamatan Cikole dikenal sebagai sentra oleh-oleh Mochi Kaswari Lampion, produk yang sudah ada melegenda hasil alkuturasi ini dan menjadi identitas kuliner Kota Sukabumi. Selain itu, kawasan ini juga memiliki banyak industri rumah tangga yang memproduksi berbagai cemilan, makanan, dan minuman lokal.

Selain itu, Mochi Kaswari Lampion, yang sudah terkenal secara nasional, Cikole juga memiliki kuliner tradisional Bubur Ayam Bunut. Kuliner ini telah berdiri sejak tahun 1979 dan masih mempertahankan cita rasa autentiknya hingga saat ini. Keberadaan kuliner legendaris ini menjadikan Kecamatan Cikole sebagai salah satu destinasi wisatawan yang berkunjung ke Kota Sukabumi.

Kecamatan Citamiang memiliki kekayaan kuliner yang berakar pada sejarah Panjang. Salah satu produk unggulannya adalah Roti Priangan Oey Tjiang Lie, roti tradisional yang telah ada sejak tahun 1943, bahkan sebelum kemerdekaan Indonesia. Produk ini dibuat tanpa bahan pengawet dan tetap mempertahankan resep turun-temurun hingga empat generasi. Salah satu variasi roti yang paling terkenal adalah roti tanduk.

Di samping itu, citamiang juga dikenal dengan kuliner Laksa Pak Idrus. Laksa ini telah berdiri sejak tahun 1959 dan menyajikan hidangan khas dengan ketupat, tahun, bihun, tauge, dan oncom sebagai pelengkap yang menambah kelezatan. Keunikan rasa dan sejarah yang tercipta menjadikan kawasan ini sebagai destinasi kuliner yang kaya akan nilai budaya.

Kecamatan Gunung Puyuh, salah satu kuliner inovatif yang menarik perhatian adalah Nasi Mamih Ungu. Nasi ini terbuat dari bahan alami berupa ubi ungu, di mana warna ungunya diperoleh dari sari umbi-umbian tersebut. Campuran antara ubi ungu dan beras mengasilkan nasi berwarna ungu alami dengan cita rasa yang khas. Selain itu, kawasan ini juga terkenal dengan berbagai olahan *Seafood*,

seperti cumi, udang, ikan laut, dan kepiting, yang semakin memperkaya pilihan kuliner di Kota Sukabumi.

Kecamatan Warudoyong memiliki daya tarik wisata yang unik karean perpaduan antara tradisi budaya dan kuliner modern. Salah satu objek budaya yang terkenal adalah Vihara Widhi Bakti, yang kerap menjadi pusat perayaan Cap Go Meh. Perayaan ini ditandai dengan penampilan *Barongsai*, yang dipercaya dapat mengusir roh jahat dari bumi. Di sisi kuliner, Warudoyong popu;er dengan *Basok Kuburan Mantan.* Bakso ini viral di kalangan anak muda karena penyajiannya yang unik, menyerupai kuburan lengkap dengan taburan daging cingcang di atasnya. Penamaan Bakso Kuburan Mantan menambah daya tarik tersendiri bagi pengujung, khusunya mereka yang sedang mencari pengalaman kuliner yang berbeda.

Wisata gastornomi telah menjadi salah satu indicator penting dalam kebutuhan wisatawan saat melakukan perjalanan. Menurut Ningsih dan Tugarini (2020), wisata gastronomi tidak hanya terbatas pada kunjungan ke pusat-pusat kuliner, tetapi juga dapat dikembangankan sebagai pengalaman wisata yang menarik melalui kombinasi antar kekayaan budaya, tradisi dan atraksi lokal.

Hal ini sejalan dengan pendapat Smith dan Xiao (2019), yang menyatakan bahwa pariwisata gastronomi telah berkembang menjadi salah satu pendorong utama dalam perjalanan wisata. wisata ini memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk berinteraksi langsung dengan budaya makanan lokal, memahami tradisi kuliner, serta mengenali identitas suatu daerah. Lebih dari itu, wisata gastronomi juga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat dan melestarikan warisan budaya melalui promosi kuliner tradisional.

Kue Sari Jahe merupakan salah satu oleh-oleh khas Kota Sukabumi, yang telah dikenal sejak tahun 1959. Resep asli kue ini diwariskan secara turun-temurun oleh keluarga almarhum Bapak H.Emo Suprama dan Ibu H.Eni Maryani, dan kini diteruskan oleh anak pertamanya mereka, Bapak Mohamad Sadrah, Bersama anggota keluarga lainnya. Kue ini tidak hanya diproduksi di Sukabumi, tetapi juga

dikirim keberbagai kota besar seperti Bandung, Jakarta, dan kota-kota lainya. Dengan harga yang sangat terjangkau, sekitar Rp. 19.000 per bungkus langsung membeli di toko yang beralamat di Jalan Siliwangi Gg. Nabsur No. 7, Kebonjati Kecamatan Cikole, Kota Sukabumi, kue ini menawarkan cita ras khas yang mengundang mita banyak konsumen.

Keberadaan Kue Sari Jahe juga mencerminkan fenomena alkuturasi kuliner yang terjadi di Indonesia. Menurut Suryawati (2020), kuliner tradisional seperti Kue Sari Jahe tidak hanya menjadi simbol indentitas budaya suatu daerah, tetapi juga bagian dari wisata gastronomi yang menarik perhatian wisatawan. Proses alkultursi dalam kuliner ini memungkinkan adanya pertukaran budaya yang menarik bagi pasar global Dalam konteks ini, Kue Sari Jahe tidak hanya berperan sebagai oleh-oleh, tetapi juga sebagai bagian dari upaya untuk mengenalkan kuliner lokal kepada dunia luas melalui sektor parwisata gastronomi (Suryawati, 2020).

Dengan demikian, wisata gastronomi tidak hanya sekedar menawarkan pengalaman menikmati makanan, tetapi juga menjadi sarana untuk mendukung keberlanjutan ekonomi, budaya dan pariwisata suatu destinasi, maka dari itu penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai potensi Kue Sari Jahe Animo sebagai makanan khas Kota Sukabumi dengan mengali nilai-nilai gastronomi dengan judul "***Kue Sari Jahe Animo Alkulturasi Belanda Sebagai Potensi Daya Tarik Wista Gastronomi Kota Sukabumi***".

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana identifikasi aspek komponen gastronomi dari Toko Kue Sari Jahe Animo di Kota Sukabumi?
2. Bagaimana peran *creativepreneurship* dalam Toko Kue Sari Jahe Animo sebagai potensi daya tarik wisata gastronomi?
3. Bagaimana paket wisata yang dapat dikembangkan dari Toko Kue Sari Jahe Animo di Kota Sukabumi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi aspek komponen gastronomi dari Toko Kue Sari Jahe Animo di Kota Sukabumi;
2. Untuk mengetahui peran *creativepreneurship* dalam Toko Kue Sari Jahe Animo sebagai potensi daya tarik wisata gastronomi;
3. Untuk mengetahui paket wisata yang dapat dikembangkan dari Toko Kue Sari Jahe Animo di Kota Sukabumi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Keilmuan

Untuk memperluas gagasan pemikiran terhadap pengembangan wisata gastonomi yang ada di Kota Sukabumi khususnya Kecamatan Cikole yang terdapat di Toko Kue Sari Jahe Animo dan penelitian ini dapat menjadi *refernsi*, baik kalang mahasiswa maupun pemerintahan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah landasan informasi pengetahuan terhadap model percontohan pengembangan konsep atraksi wisata gastonomi di Kota Sukabumi. Sealain itu menjadi langkah awal untuk mengumpulkan data base, dan diharapkan juga terciptanya potensi atraksi wisata gastronomi pada kuliner-kuliner lainya yang terdapat di Kota Sukabum